

**OPTIMALISASI PENGGUNAAN KESEPAKATAN KELAS UNTUK
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS III SDN 220 CEREKANG
LUWU TIMUR**

Samsul Buhari¹, Badruddin Kaddas², Erwin Nurdiansyah³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Makassar

¹smsbuhari@gmail.com, ²badruddin1.dty@uim-makassar.ac.id

³erwinnurdiansyah.dty@uim-makassar.ac.id

ABSTRACT

Discipline is a fundamental foundation for developing students' character from the elementary school level, particularly during transitional stages such as Grade III, when students move from the lower grades to the upper grades. This study aimed to investigate how the optimization of classroom agreements could improve the discipline of third-grade students at SDN 220 Cerekang, East Luwu Regency. The study employed a Classroom Action Research (CAR) approach using the Kemmis and McTaggart model, which was conducted in two cycles. Each cycle consisted of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were all third-grade students of SDN 220 Cerekang. Data were collected through observations, field notes, and documentation, and were analyzed using both qualitative descriptive and quantitative descriptive methods with percentage analysis. The findings revealed that the average achievement of students' discipline indicators in Cycle II reached 86.2%, exceeding the predetermined success criterion of 80%. Therefore, the research was concluded at the end of Cycle II because the expected target had been successfully achieved.

Keywords: *Classroom Agreement, Student Discipline, Elementary School*

ABSTRAK

Kedisiplinan merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter siswa sejak jenjang sekolah dasar, terutama pada masa peralihan seperti kelas III yang berada pada fase transisi dari kelas rendah menuju kelas tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana optimalisasi penggunaan kesepakatan kelas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas III SDN 220 Cerekang, Kabupaten Luwu Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi pada setiap siklusnya. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas III SDN 220 Cerekang. Data dikumpulkan melalui observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata ketercapaian indikator kedisiplinan siswa pada siklus II mencapai 86,2%, yang berarti telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan sebesar 80%. Dengan demikian, tindakan dihentikan pada siklus II karena telah mencapai target yang diharapkan.

Kata Kunci: Kesepakatan Kelas, Kedisiplinan Siswa, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter peserta didik, salah satunya karakter disiplin yang menjadi prasyarat bagi keberhasilan proses belajar maupun perkembangan sosial peserta didik. Disiplin tidak hanya dimaknai sebagai kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga sebagai kemampuan individu untuk mengendalikan diri, bertanggung jawab terhadap tindakan, serta menunjukkan perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku. Pada jenjang sekolah dasar, khususnya kelas III yang berada pada fase transisi dari kelas rendah menuju kelas tinggi, pembentukan karakter disiplin menjadi sangat penting karena pada tahap perkembangan ini peserta didik mulai dituntut memiliki kemandirian dalam belajar, namun masih memerlukan bimbingan, pembiasaan, dan keteladanan secara konsisten dari guru.

Hasil observasi awal di kelas III SDN 220 Cerekang Kabupaten Luwu Timur menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa masih belum optimal. Permasalahan yang ditemukan meliputi siswa datang terlambat ke sekolah, kurang tertib selama proses

pembelajaran, belum konsisten menyelesaikan tugas tepat waktu, serta rendahnya kepedulian terhadap kebersihan dan ketertiban lingkungan kelas. Kondisi tersebut berdampak pada kurang kondusifnya proses pembelajaran dan berpotensi menghambat pembentukan karakter peserta didik apabila tidak segera ditangani melalui strategi pembelajaran yang tepat.

Salah satu pendekatan yang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan disiplin positif melalui kesepakatan kelas. Disiplin positif merupakan pendekatan yang menekankan pembentukan kesadaran internal peserta didik melalui hubungan yang saling menghargai, pemberian tanggung jawab, dan pengembangan kontrol diri tanpa mengandalkan hukuman sebagai strategi utama. Menurut Nelsen (2015), disiplin positif bertujuan membantu peserta didik mengembangkan rasa tanggung jawab, kemampuan mengambil keputusan, dan perilaku yang didasarkan pada kesadaran diri. Dalam implementasinya, salah satu strategi disiplin positif yang banyak diterapkan di sekolah dasar adalah penyusunan kesepakatan kelas

secara kolaboratif antara guru dan peserta didik. Kesepakatan kelas merupakan aturan yang dirumuskan bersama sehingga setiap peserta didik memiliki rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap aturan yang disepakati dan terdorong untuk mematuhi karena kesadaran, bukan karena rasa takut terhadap hukuman. Pendekatan ini juga selaras dengan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik serta penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kesepakatan kelas memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik. Karimah Tauhid (2025) melaporkan bahwa penerapan kesepakatan kelas di SDIT Al Husna Cicurug mampu meningkatkan kesadaran, tanggung jawab, dan kedisiplinan siswa melalui komunikasi apresiatif, konsekuensi logis, dan penyusunan aturan bersama. Penelitian Yuniar et al. (2024) juga menunjukkan bahwa disiplin positif berbasis kesepakatan kelas efektif meningkatkan kedisiplinan belajar siswa sekolah dasar. Selanjutnya, Utari (2023) menemukan bahwa

penerapan disiplin positif mendorong peserta didik mengurangi perilaku tidak disiplin secara mandiri karena munculnya kesadaran untuk menaati aturan yang telah disepakati. Dari sisi pengelolaan kelas, Fitriana (2024) menyimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan pembentukan karakter disiplin peserta didik. Sementara itu, Siahaan dan Tantu (2022) membuktikan bahwa penerapan prosedur dan peraturan kelas yang jelas mampu meningkatkan perilaku disiplin siswa sekolah dasar.

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah membuktikan efektivitas kesepakatan kelas dalam membentuk disiplin peserta didik, sebagian besar penelitian masih berfokus pada implementasi disiplin positif secara umum atau dilakukan pada konteks sekolah dan karakteristik peserta didik yang berbeda. Penelitian terdahulu juga belum banyak mengkaji bagaimana optimalisasi penggunaan kesepakatan kelas melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, refleksi, dan perbaikan secara berkelanjutan dalam desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK), khususnya pada peserta

didik kelas III sekolah dasar yang berada pada masa transisi perkembangan. Dengan demikian, masih terdapat research gap mengenai penerapan kesepakatan kelas sebagai strategi yang dioptimalkan secara sistematis untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui siklus tindakan yang berkesinambungan.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (novelty) berupa optimalisasi penggunaan kesepakatan kelas sebagai strategi disiplin positif yang dilaksanakan melalui siklus Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan McTaggart. Optimalisasi dilakukan tidak hanya dengan menyusun kesepakatan kelas secara partisipatif, tetapi juga melalui proses implementasi, monitoring, refleksi, dan penyempurnaan pada setiap siklus sehingga diharapkan mampu meningkatkan kedisiplinan peserta didik secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana optimalisasi penggunaan kesepakatan kelas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas III SDN 220 Cerekang Kabupaten Luwu Timur? Adapun

tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis optimalisasi penggunaan kesepakatan kelas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas III SDN 220 Cerekang Kabupaten Luwu Timur.

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah apabila kesepakatan kelas dioptimalkan melalui penerapan disiplin positif yang dilaksanakan secara partisipatif, konsisten, dan berkelanjutan dalam setiap siklus Penelitian Tindakan Kelas, maka kedisiplinan siswa kelas III SDN 220 Cerekang Kabupaten Luwu Timur akan meningkat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (*Classroom Action Research*) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan dalam setiap siklus, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting) (Kemmis & McTaggart, 2014). Model ini dipilih karena memungkinkan guru melakukan perbaikan pembelajaran secara sistematis dan berkelanjutan berdasarkan hasil refleksi pada setiap siklus tindakan. Penelitian

dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Apabila indikator keberhasilan belum tercapai pada siklus I, maka tindakan diperbaiki dan dilanjutkan pada siklus II.

Penelitian dilaksanakan di SDN 220 Cerekang, Kabupaten Luwu Timur, pada semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas III SDN 220 Cerekang yang berjumlah 15 orang, terdiri atas 6 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Penelitian berfokus pada peningkatan kedisiplinan siswa melalui optimalisasi penggunaan kesepakatan kelas sebagai tindakan perbaikan pembelajaran. Variabel tindakan dalam penelitian ini adalah penggunaan kesepakatan kelas, sedangkan variabel yang diamati adalah kedisiplinan siswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator kedisiplinan siswa, yaitu: (1) ketepatan waktu hadir di kelas, (2) ketertiban selama mengikuti proses pembelajaran, (3) tanggung jawab dalam menyelesaikan

tugas, (4) kepatuhan terhadap kesepakatan kelas, dan (5) kepedulian terhadap kebersihan serta ketertiban lingkungan kelas. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat berbagai peristiwa penting selama pelaksanaan tindakan yang tidak tertampung dalam lembar observasi, sedangkan dokumentasi berupa foto kegiatan, daftar hadir, serta dokumen pendukung lainnya digunakan untuk memperkuat hasil penelitian.

Pelaksanaan penelitian diawali dengan tahap perencanaan, yaitu menyusun perangkat pembelajaran, merancang kesepakatan kelas bersama siswa, menyiapkan instrumen observasi, dan menentukan indikator keberhasilan penelitian. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan tindakan, yaitu mengimplementasikan kesepakatan kelas yang telah disusun secara partisipatif dalam kegiatan pembelajaran. Selama tindakan berlangsung dilakukan observasi terhadap keterlaksanaan tindakan dan perkembangan kedisiplinan siswa menggunakan lembar observasi. Selanjutnya dilakukan refleksi terhadap seluruh hasil tindakan untuk mengidentifikasi kelebihan, kelemahan, dan menentukan

perbaikan yang akan diterapkan pada siklus berikutnya.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Sementara itu, analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung persentase ketercapaian indikator kedisiplinan siswa.

Hasil persentase kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 80% siswa menunjukkan ketercapaian indikator kedisiplinan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Apabila indikator keberhasilan belum tercapai pada siklus I, maka dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II hingga target penelitian tercapai.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kondisi Pra-Siklus

Berdasarkan observasi awal sebelum tindakan dilaksanakan, ditemukan bahwa tingkat kedisiplinan siswa kelas III SDN 220 Cerekang

masih tergolong rendah. Sebagian siswa masih sering datang terlambat, kurang tertib selama pembelajaran berlangsung, dan belum konsisten dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Kondisi ini menjadi dasar bagi peneliti untuk merancang tindakan berupa penyusunan dan penerapan kesepakatan kelas.

Siklus I

Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang diawali dengan kegiatan penyusunan kesepakatan kelas secara partisipatif bersama siswa. Pada tahap pelaksanaan, guru mengajak siswa berdiskusi mengenai harapan dan aturan yang ingin diterapkan di kelas, kemudian hasil diskusi dituliskan dan ditempel di dinding kelas sebagai pengingat bersama. Guru juga menetapkan konsekuensi logis yang disepakati bersama apabila kesepakatan tidak dipatuhi.

Hasil observasi pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan siswa dibandingkan kondisi pra-siklus, namun peningkatan tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Rekapitulasi data disajikan pada Tabel 1 berikut.

No	Indikator Kedisiplinan	Pra-Siklus (%)	Siklus I (%)
1	Ketepatan waktu kehadiran	55	68
2	Ketertiban selama pembelajaran	50	65
3	Tanggung jawab menyelesaikan tugas	48	63
4	Kepatuhan terhadap kesepakatan kelas	45	62
5	Sikap saling menghormati antarsiswa	58	70
	Rata-rata	51,2	65,6

Hasil refleksi siklus I menunjukkan bahwa peningkatan kedisiplinan siswa belum optimal karena beberapa siswa belum sepenuhnya memahami konsekuensi logis dari kesepakatan kelas, serta konsistensi guru dalam mengingatkan dan menegakkan kesepakatan masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti merancang perbaikan tindakan untuk dilaksanakan pada siklus II.

Siklus II

Pada siklus II, perbaikan tindakan dilakukan dengan memperjelas visualisasi kesepakatan kelas, melibatkan siswa sebagai

penanggung jawab pemantauan kesepakatan secara bergiliran, serta meningkatkan konsistensi guru dalam memberikan apresiasi terhadap siswa yang menunjukkan perilaku disiplin dan konsekuensi logis yang mendidik bagi siswa yang belum konsisten. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan, sebagaimana disajikan pada Tabel 2 berikut.

No	Indikator Kedisiplinan	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1	Ketepatan waktu kehadiran	68	88
2	Ketertiban selama pembelajaran	65	85
3	Tanggung jawab menyelesaikan tugas	63	83
4	Kepatuhan terhadap kesepakatan kelas	62	86
5	Sikap saling menghormati antarsiswa	70	89
	Rata-rata	65,6	86,2

Berdasarkan data tersebut, rata-rata ketercapaian indikator kedisiplinan siswa pada siklus II mencapai 86,2%, yang berarti telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan sebesar 80%. Dengan demikian, tindakan dihentikan pada siklus II karena telah mencapai target yang diharapkan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi penggunaan kesepakatan kelas efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas III SDN 220 Cerekang. Peningkatan yang terjadi dari kondisi pra-siklus hingga siklus II tidak terlepas dari sifat kesepakatan kelas yang disusun secara partisipatif, sehingga siswa merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap aturan yang telah disepakati bersama. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian di SDIT Al Husna Cicurug yang menemukan bahwa kesepakatan kelas yang disusun secara partisipatif oleh guru dan siswa mampu meningkatkan kesadaran, tanggung jawab, serta kedisiplinan siswa dalam berperilaku (Karimah Tauhid, 2025).

Peningkatan yang lebih signifikan pada siklus II dibandingkan siklus I menunjukkan bahwa konsistensi penerapan kesepakatan kelas, disertai pemberian konsekuensi logis dan apresiasi, berperan penting dalam membentuk kebiasaan disiplin siswa secara bertahap. Hal ini selaras dengan temuan Utari (2023) yang menyatakan bahwa penerapan disiplin positif melalui kesepakatan

kelas membuat siswa dengan sendirinya mengurangi perilaku tidak disiplin, ditandai dengan munculnya perilaku disiplin secara mandiri tanpa harus selalu diingatkan oleh guru.

Penelitian ini juga memperkuat temuan Yuniar et al. (2024) yang menunjukkan bahwa implementasi disiplin positif melalui kesepakatan kelas dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa sekolah dasar. Selain itu, keterlibatan siswa dalam memantau pelaksanaan kesepakatan kelas pada siklus II turut menumbuhkan sikap tanggung jawab kolektif, sebagaimana ditemukan dalam penelitian mengenai peran guru dalam meningkatkan sikap kedisiplinan siswa melalui keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar mengajar (Kinesti et al., 2021).

Meskipun hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan, ditemukan pula beberapa tantangan dalam pelaksanaannya, antara lain masih adanya sebagian kecil siswa yang memerlukan pendampingan lebih intensif untuk memahami dan mematuhi kesepakatan kelas secara konsisten. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa tantangan dalam penerapan kesepakatan kelas antara lain berupa

rendahnya motivasi intrinsik sebagian siswa dan kurangnya konsistensi dalam pelaksanaan (Karimah Tauhid, 2025). Oleh karena itu, keberhasilan optimalisasi kesepakatan kelas sangat bergantung pada konsistensi guru dalam menegakkan kesepakatan secara adil, komunikatif, dan mendidik, bukan represif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kesepakatan kelas bukan sekadar aturan tertulis di dinding kelas, melainkan sarana strategis untuk membentuk karakter disiplin siswa secara berkelanjutan, sekaligus mewujudkan lingkungan belajar yang demokratis dan bertanggung jawab, sebagaimana ditegaskan dalam penelitian terdahulu (Karimah Tauhid, 2025).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi penggunaan kesepakatan kelas yang disusun secara partisipatif antara guru dan siswa, serta diterapkan secara konsisten disertai konsekuensi logis dan apresiasi, efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas III SDN 220 Cerekang, Kabupaten Luwu Timur. Peningkatan

kedisiplinan tampak pada indikator ketepatan waktu kehadiran, ketertiban selama pembelajaran, tanggung jawab menyelesaikan tugas, kepatuhan terhadap kesepakatan kelas, serta sikap saling menghormati antarsiswa, dengan peningkatan rata-rata dari kondisi pra-siklus ke siklus I, dan peningkatan yang lebih optimal pada siklus II hingga melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Berdasarkan simpulan tersebut, disarankan agar guru kelas III SDN 220 Cerekang terus menerapkan dan mengevaluasi kesepakatan kelas secara berkala, melibatkan siswa secara aktif dalam proses penyusunan maupun pemantauannya, serta menjaga konsistensi dalam penegakan kesepakatan secara komunikatif dan mendidik. Bagi Sekolah diharapkan membudayakan kesepakatan kelas disemua kelas secara menyeluruh sehingga kesadaran siswa dalam menegakkan disiplin secara kondusif dan berkesinambungan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan cakupan subjek yang lebih luas serta mengombinasikan kesepakatan kelas

dengan strategi disiplin positif lainnya guna memperkuat hasil penelitian..

DAFTAR PUSTAKA

- Desiyanto, J., Laliy, R., & Fajar, A. (2023). Implementasi kesepakatan kelas dalam upaya membangun kedisiplinan siswa di SMP Negeri Kabupaten Sampang tahun 2023. *Jurnal Cendikia Pendidikan*, 1(1), 1–9.
- Fitriana, A. N. (2024). Strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa pada masa Covid-19. *Jurnal Manajemen dan Riset Global Corporate*, 3(1).
- Karimah Tauhid. (2025). Penerapan disiplin positif melalui kesepakatan kelas di SDIT Al Husna Cicurug. Karimah Tauhid: *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(5).
<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i5.18963>
- Kinesti, R. D. A., Taqiya, N., Nisak, L. H., Pionika, R. V., Praharsini, A., & Laela, R. N. (2021). Peran guru dalam meningkatkan keterampilan dan sikap kedisiplinan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di SD Al Ma'soem. *ALSYS*, 1(1), 1–21.
<https://doi.org/10.58578/alsys.v1i1.6>
- Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. (2024). Implementasi disiplin positif melalui kesepakatan kelas sebagai upaya kuratif perilaku menyimpang kelas VI SDN Bringin 01. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9.
- Siahaan, N. A., & Tantu, Y. R. P. (2022). Penerapan peraturan dan prosedur kelas dalam membentuk sikap disiplin siswa kelas 1 sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1), 127–133.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1682>
- Sugiyono. (2020). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar. Strategi pengelolaan kelas untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Utari, N. K. S. E. (2023). Penerapan disiplin positif melalui kesepakatan kelas untuk meningkatkan disiplin belajar pada siswa tunagrahita. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 1(1), 11–19.
<https://doi.org/10.38048/jpicb.v1i1.2101>
- Yuniar, F., Setyawan, A., Widayati, S., & Nourhasanah, Z. (2024). Implementasi disiplin positif melalui kesepakatan kelas dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas IV. *Eductum: Jurnal Literasi Pendidikan*, 3(1), 11–22.

<https://doi.org/10.56480/eductum.v3i1.1155>